



Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X

Volume 04 Issue 01, 21-06-2023

Journal Page is available to:79-89

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP CASH FLOW SHOCKS

Rosydalina Putri¹, Rahmah Dianti Putri², Karnila Ali³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Universitas Lampung

³ Universitas Muhammadiyah Metro

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27-04-2023

Revised 15-05-2023

Accepted 21-05-2023

Available 30-05-2023

Kata Kunci:

Struktur Modal, Profitabilitas, Cash Flow Shocks

Paper type: Research paper

Please cite this article: Putri, R., Dianti, R., Ali, K., "Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Cash Flow Shocks" Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam [ONLINE], Volume 04 Number 01 (21 Juni 2023)

Cite this document:

Al-Mal 2th edition

*Corresponding author

e-mail:

rosydalina.putri@radenintan.ac.id

Page: 79-89

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap cash flow shocks pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari situs web resmi Perseroan, Bursa Efek Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasikal, dan pengujian hipotesis (uji t parsial dan uji koefisien determinan) dengan bantuan Software Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap cash flow shocks. Hasil penelitian ini bisa dikembangkan untuk meneliti lebih lanjut apakah keberadaan cash flow shocks dalam perusahaan memang dibutuhkan.

Al-Mal with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)

PENDAHULUAN

Kas memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan. Jumlah kas tersedia yang cukup dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, hal ini sangat penting agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan kegiatan operasional. Perusahaan yang tidak memiliki kas yang cukup untuk pendanaan internal maka berisiko mengalami kendala keuangan. Melakukan pencadangan kas sangat diperlukan pada perusahaan yang memiliki kendala atau keterbatasan keuangan (Claudia & Susanti, 2022). Kas yang berlebihan menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola kas dengan baik. Menahan kas dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu lama dapat menghilangkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal (Sufiyati et al., 2022). Apabila jumlah pencadangan kas yang dimiliki terlalu rendah, maka hal ini dapat mengganggu likuiditas perusahaan karena dana untuk kegiatan operasional sedikit dan untuk pembayaran hutang jangka pendek juga kurang. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Ketika arus kas keluar lebih besar dibandingkan dengan arus kas masuk, maka perusahaan akan menjual aset ataupun mencari sumber dana dari pihak eksternal untuk menutupi kekurangan dari kas tersebut.

Cash holding merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan atau tersedia untuk kegiatan investasi dalam bentuk aset fisik dan didistribusikan kepada investor (Simanjuntak, 2017). Jumlah *cash holding* cenderung berbeda disetiap periode dikarenakan pengurangan maupun penambahan *cash holding* pada arus kas. Perubahan *cash holding* pada arus kas dapat disebut *cash flow shock* atau sensitivitas arus kas. *Cash flow shock* dapat didefinisikan sebagai rasio perubahan dari pencadangan kas menjadi arus kas operasi (Wardani & Christiyanti, 2018). Menurut (Ayem & Fransiska, 2021), *cash flow shocks* merupakan perbedaan jumlah pencadangan kas dalam perusahaan setiap periode akuntansi. Apabila perusahaan mengalami kondisi kurang baik pada bagian kas dan perusahaan tidak mempunyai *cash holding* yang cukup untuk memperbaiki, maka hal ini akan berpotensi menimbulkan kendala keuangan. *Cash holding* harus diperhatikan dan perusahaan harus dapat mempertahankannya, karena dengan begitu ketersediaan dana *cash*-nya akan terjaga.

Faktor pertama yang mempengaruhi terjadinya *cash flow shock* yaitu struktur modal. Struktur modal adalah rasio antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Martono & Harjito, 2013). Ketika perusahaan menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang, maka akan menimbulkan biaya modal seperti biaya bunga. Nilai DER tinggi menunjukkan status perusahaan kurang baik dikarenakan beban perusahaan meningkat dan berakibat pada kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan akan cenderung menggunakan *cash holding* untuk menutupi biaya modal. Saat terjadi perubahan pada *cash holding*, arus kas akan menjadi semakin sensitif. Struktur modal dapat dikatakan penyebab terjadinya *cash flow shocks*. Hal ini dapat terjadi karena pembiayaan dana banyak dialokasikan ke hutang daripada *cash holding*.

Faktor kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu metode yang digunakan dalam profitabilitas adalah *Return On Asset*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga semakin baik dalam pengelolaan aktiva perusahaan (Dini et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya juga tinggi. Hal ini dapat menimbulkan biaya operasional perusahaan yang tinggi, sehingga alternatif yang dipilih perusahaan adalah banyak menggunakan cadangan kas. Hal ini akan berpengaruh terhadap kas yang menjadi negatif. Perubahan *cash holding* tersebut hal ini yang akan membuat arus kas menjadi sensitif (Widyastuti, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi karena perusahaan sub sektor konstruksi memegang peranan penting pada era globalisasi. Peran tersebut berupa penyedia sarana dan prasarana yang dapat memperlancar jalannya perkembangan roda perekonomian seperti jalan tol, jembatan dan lainnya yang dapat memacu pertumbuhan beberapa sektor ekonomi lainnya. Namun, sejak pandemi covid-19, beberapa proyek konstruksi tahun 2020 mengalami penundaan. Penyebab utama penundaan yaitu: pendanaan yang terbatas, PSBB, material yang sulit diperoleh dan tidak dihadirkan tepat waktu. Begitupun dengan jumlah anggaran, secara nasional banyak anggaran di relokasi ataupun di rasionalisasi untuk penanganan covid-19.

Hal ini dapat menyebabkan beberapa perusahaan konstruksi mengalami penurunan pendapatan. Jika terus mengalami permasalahan keuangan maka akan mengakibatkan banyak kendala bahkan kebangkrutan (Sari & Suryan, 2021).

Penelitian ini menggunakan *Trade-off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade-off Theory* digunakan untuk menilai *cash holding* yang optimal yaitu dengan mempertimbangkan biaya yang ditimbulkan dari memegang kas tersebut dengan manfaat yang akan didapatkan perusahaan. Artinya, apabila manfaat yang didapatkan perusahaan lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan dari memegang kas maka perusahaan cenderung menahan kas dalam jumlah banyak. Salah satu manfaat dari memegang kas yaitu mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (Astoria & Riauwanto, 2022). Tujuan dari *trade-off theory* adalah upaya menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang terjadi akibat pemanfaatan utang (Nabilah & Anwar, 2022).

Pecking Order Theory diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961. Menurut teori ini tidak ada tingkat kas yang optimal di suatu perusahaan, kas hanya berperan sebagai penyangga antara laba ditahan dengan kebutuhan untuk berinvestasi (Dogru & Upneja, 2019). Perusahaan yang mempunyai kas tinggi, berarti perusahaan tersebut yakin akan profitabilitas investasi perusahaannya. Sisa kas pada perusahaan akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan labaditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki risiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Sehingga perusahaan yang memiliki kemampuan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal tidak memerlukan adanya hutang (Musa et al., 2020).

Cash Flow Shocks

Cash flow shocks dapat didefinisikan sebagai rasio perubahan pada pencadangan kas menjadi arus kas operasi. Sensitivitas arus kas juga dapat disebut dengan *cash flow shocks*. Melakukan pencadangan kas sangat diperlukan pada perusahaan yang memiliki kendala atau keterbatasan keuangan. Jumlah *cash holding* cenderung berbeda disetiap periode. Perubahan *cash holding* pada arus kas dapat disebut dengan sensitivitas arus kas (Wardani & Christiyanti, 2018). *Cash holding* merupakan hasil dari aktivitas lalu lintas dana atau arus kas perusahaan yang digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Brown et al., 2021). *Cash holding* atau penahanan kas yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk membantu mencegah tingginya biaya dari pembiayaan eksternal dalam hal ini kekurangan kas dan menjaga likuiditas perusahaan. Dalam menentukan jumlah *cash holding* yang ideal, perusahaan menggunakan berbagai asumsi dan pertimbangan yang didasarkan pada aspek tertentu. Sehingga kecenderungannya adalah jumlah *cash holding* dari tiap periode berbeda. Perbedaan disebabkan karena pengurangan maupun penambahan *cash holding* pada arus kas. Inilah yang disebut dengan sensitivitas arus kas dari kas (*cash flow shocks*), yakni perubahan *cash holding* pada *cash flow* (Ayem & Fransiska, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal menurut (Kasmir, 2010) adalah perimbangan antara hutang dan modal sendiri. Baik buruknya struktur modal memberi efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan struktur modal dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam (Arini & Rohyani, 2022). Dana perusahaan sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka harus dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Struktur modal hanya terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang, karena hutang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu lebih dari satu tahun sehingga keberadaannya perlu dipikirkan oleh para manajer keuangan. (Musa et al., 2020).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan struktur modal berhubungan dengan risiko dan tingkat pengembalian perusahaan. Perusahaan memilih pendanaan internal ketika masih memungkinkan untuk membiayai usahanya, namun jika perusahaan tersebut membutuhkan modal asing, pendanaan eksternal menjadi alternatif perusahaan untuk membiayai usahanya. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio struktur modal yang rendah karena artinya perusahaan tersebut menanggung hutang dalam jumlah yang kecil (Nursiam & Aprillia, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas juga merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Rasio profitabilitas adalah ratio-ratio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, menggunakan rasio *Return On Assets* yang dapat mengukur seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Rahayu, 2019). Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Palupi & Efendi, 2019).

Adapun Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Shock*

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Shock*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berisikan angka- angka berasal dari data hasil penelitian yang diambil secara langsung dan data yang sudah diolah menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016-2021 sebanyak 13 perusahaan, . Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016), yaitu :

- 1) Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2016-2021,
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahun 2016-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan mengutip literatur pada catatan dan buku berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, buku-buku, dan artikel. Dalam hal ini data penelitian diperoleh langsung dari instansi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, Website Perusahaan, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan data penelitian seperti jurnal dan

hasil-hasil penelitian terdahulu. Studi ini menerapkan metode dokumentasi dan studi pustaka, yaitu mengunduh dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari situs resmi masing-masing perusahaan yang diterbitkan oleh BEI tahun 2016- 2021. Teknik analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software* Statistik 25.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Cash flow shocks*.

Cash flow shocks adalah rasio perubahan pencadangan kas menjadi arus kas operasi, dengan *cash holding* sebagai alat ukur sensitivitas arus kas (*cash flow shocks*) dan diformulasikan sebagai selisih arus kas pada tahun t dan t-1 dibagi dengan total aset perusahaan. *Cash flow shocks* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta CH = \frac{Kas (t) - kas (t-1)}{Total aset}$$

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan laba bersih.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang dibagi dengan modal sendiri. Struktur modal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Roa = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistikk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Kadir, 2016). Data diolah dengan menggunakan program SPSS 25 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang akan diuji adalah struktur modal (X1), profitabilitas (X2), laba bersih (X3), dan *cash flow shocks* (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 1.
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.010	0.027		-0.386	0.701
DER	-0.001	0.002	-0.041	-0.293	0.770
ROA	-0.096	0.135	0.133	-0.714	0.478

Sumber : Output data spss 25, diolah tahun 2022

$$Y = -0,010 - 0,001 X1 - 0,096 X2 + e$$

Berdasarkan tabel 5 tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai -0,010 adalah nilai konstanta (a) yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Struktur Modal (X1), Profitabilitas (X2), dan Laba Bersih (X3) bernilai 0 tidak mengalami pergeseran atau perubahan, maka nilai *cash flow shocks* tetap konstan sebesar 0,010. Variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,001. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Modal terhadap *cash flow shocks* berlawanan arah. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar -0,096. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *cash flow shocks* adalah berlawanan arah.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Cash Flow Shock

Berdasarkan hasil analisis regresi analisis linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash flow shocks* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2021. Hal ini karena hasil yang diperoleh pada nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih besar dari 5%, artinya H0 diterima dan H1 **ditolak**. Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang baik memiliki jumlah yang seimbang antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2021 tidak terdapat pengaruh terhadap potensi sensitivitas arus kas.

Struktur modal tidak dapat membuktikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi juga nilai *cash flow shocks*. Semakin tinggi struktur modal, maka bisa jadi semakin rendah nilai *cash flow shock*. Struktur modal dipengaruhi oleh hutang dan modal, apabila ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak eksternal, maka pencadangan kas tidak digunakan dan aman tersimpan di dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengalokasikan dana yang berasal dari pencadangan kas dengan baik dan arus kas perusahaan stabil.

Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan dengan struktur modal yang tinggi berarti perusahaan memperbesar risiko kendala keuangan. *Trade-off theory* menilai bahwa dalam menentukan pendanaan harus mempertimbangkan antara biaya dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut. Apabila perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal maka harus memperhatikan seberapa besar manfaat sumber dana tersebut karena setiap dana yang dipilih memiliki konsekuensi tersendiri. Jika dana tersebut menimbulkan beban biaya yang cukup besar hal ini akan memberatkan kas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imelda (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *cash flow shocks* karena perusahaan dapat menyeimbangkan penggunaan dana internal dan eksternal dengan baik walaupun jumlahnya tidak banyak. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Hilda (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *cash flow shocks*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Cash Flow Shocks

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash flow shocks* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2021. Hal tersebut terjadi karena nilai signifikansi variabel ROA lebih besar dari 5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H2 **ditolak**.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu, dengan rumus perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2016- 2021 tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap *cash flow shocks*. Hal ini dapat disebabkan karena profitabilitas yang tinggi bukan berasal dari pendapatan atau penjualan tinggi, melainkan perusahaan menekan biaya operasionalnya sehingga sebenarnya yang terjadi adalah biaya operasi perusahaan rendah, jadi tidak terlalu banyak menggunakan cadangan kas.

Berdasarkan *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan profit yang tinggi dapat mempergunakan dana dari dalam internal perusahaannya terlebih dahulu sebelum perusahaan memilih untuk mempergunakan utang untuk pemenuhan kebutuhan pendanaan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, sehingga perusahaan tidak menggunakan pembiayaan dari hutang dikarenakan perusahaan mempunyai sumber dana yang melimpah, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Imelda (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash flow shocks*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Kesya (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash flow shocks*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai struktur modal, profitabilitas, dan laba bersih terhadap *cash flow shocks* (studi pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2021), maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *cash flow shocks* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2021. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash flow shocks* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2021.

IMPLIKASI PENELITIAN

Bagi Perusahaan Perusahaan harus memanfaatkan kas sebaik mungkin sehingga jumlah kas yang tersedia mencukupi agar terhindar dari sensitivitas arus kas (*cash flow shocks*). Sedangkan bagi Investor dan calon investor perlu memperhatikan tingkat arus kas masuk dan arus kas keluar pada laporan keuangan perusahaan, dan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sebaiknya perlu menganalisis bahwa perusahaan akan mengalami *cash flow shocks* atau tidak dan untuk penelitian selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa menambah dan menggunakan variabel lain, menambah periode tahun penelitian, serta meneliti pada perusahaan lain yang belum pernah diteliti.

REFERENSI

- Arini, L. S., & Rohyani, T. (2022). Pengaruh Resiko Bisnis, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2016. *Syntax Idea*, 4(2), 364–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1777>
- Asteria, B., & Riauwanto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Persahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 37–47.
- Ayem, S., & Fransiska, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Cash Flow Shocks. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1798>
- Brown, J. R., Gustafson, M. T., & Ivanov, I. T. (2021). Weathering Cash Flow Shocks. *Journal of Finance*, 76(4), 1731–1772. <https://doi.org/10.1111/jofi.13024>
- Claudia, K., & Susanti, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 462–469.

- Dini, S., Selvia, Octavia, V., & Sidebang, C. N. B. (2021). Capital Structure, Profitability, Liquidity, Leverage and Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2761–2773. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i11.p07>
- Dogru, T., & Upneja, A. (2019). The Implications of Investment–Cash Flow Sensitivities for Franchising Firms: Theory and Evidence From the Restaurant Industry. *Cornell Hospitality Quarterly*, 60(1), 77–91. <https://doi.org/10.1177/1938965518783167>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM. SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hondro, T. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset, Laba Bersih, Piutang Usaha, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Arus Kas. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), 368–379.
- Kadir. (2016). *Statistik Terapan* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Muniarty, P., Retnandari, S. D., Ardiansyah, T. E., Dede, D., Arraniri, I., Yulistiyono, A., Awaluddin, R., Purba, L. N. H. S. P., & HS, S. (2021). *Strategi Manajemen Pengelolaan Resiko Perusahaan*. Penerbit Insania.
- Musa, A., Arfan, M., & Nuraini, A. (2020). *Cash Holding in Manufacturing Companies : A Study of Indonesia Cash Holding , Manufacturing Company*. 3(3), 292–301.
- Nabilah, N., & Anwar, S. (2022). Capital Structure Memediasi Antara Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 19(1), 14–22.
- Nursiam, & Aprillia, N. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Widyagama National Conference on Economics and Business, Wnceb*, 228–238.
- Palupi, A. D. R., & Efendi, D. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–15.
- Rahayu, S. (2019). Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 37– 48.
- Sari, A. N., & Suryan, V. (2021). Pandemi Covid-19: Dampak terhadap Pekerjaan Konstruksi. *Jurnal Talenta Sipil*, 4(2), 214. <https://doi.org/10.33087/talentasipil.v4i2.77>

- Simanjuntak, S. F. (2017). Faktor–faktor yang mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *A. SriWahyudi*, 19(1), 25–31.
- Sufiyati, Susanto, L., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2022). Dampak Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 74– 93. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.191>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Sukestiyarno. (2014). *Statistik Terapan*. Andi Offset.
- Wardani, D. K., & Christiyanti, H. V. (2018). Pengaruh Struktur Aset Dan Struktur Modal Terhadap Cash Flow Shock. *Akuntansi Dewantara*, 2(2). <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2583>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Widyastuti, D. W. (2014). *Analisis Sensitivitas Cash Flow Dari Cash Holding Yang Bersifat Asimetri (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)*. Universitas Diponegoro.